Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024), pp. 91-104
ISSN:2775-6513

JALUR KESENJANGAN MENUJU PERTUMBUHAN: ANALISIS MEDIASI RASIO GINI ATAS PENGANGGURAN, GENDER, DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Bustan Ramli[1], Nurfadli[2]
Email: bustan.ramli@uin-alauddin.ac.id

[1]*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
[2]*Universitas Negeri Makassar*

ABSTRACT

When discussing the concept of economic development, issues related to economic growth and income inequality are always interesting and important, especially in developing countries like Indonesia, where improving both economic growth and income distribution is a crucial priority. Therefore, this study aims to examine the factors influencing Indonesia's economic growth through the lens of income inequality. This research employs a quantitative approach using data sourced from the Indonesian Statistics Agency (BPS). Path analysis method is applied to analyze the relationships between variables, with the Gini ratio positioned as an intervening variable rather than a direct predictor, distinguishing this study from prior research that treats inequality solely as an independent determinant of growth. The statistical test results show that the open unemployment rate, gender development index, and average years of schooling have both partial and simultaneous significant effects on economic growth. Meanwhile, these variables partially do not affect the Gini ratio but collectively do influence it significantly. These findings imply that inclusive growth policy in Indonesia should prioritize expanding equitable access to education and gender-responsive employment programs, rather than relying solely on unemployment reduction, since education and gender development exert a stronger and more consistent influence on both income distribution and growth outcomes.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Gini Ratio, Gender Development, Economic Growth*

ARTICLE INFO

Received: 09/06/2024
Accepted:10/07/2024
Online: 03/08/2024

***Correspondence:**
Name: **Bustan Ramli**
E-mail**:** bustan.ramli@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Ketika membahas terkait konsep pembangunan ekonomi, permasalahan terkait pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan menjadi isu yang selalu menarik dan penting untuk dibahas, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dianggap perlu diperbaiki semaksimal mungkin. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang membahas hal-hal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ketimpangan pendapatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data yang diolah bersumber dari BPS Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode path analysis atau analisis jalur, dengan memposisikan rasio Gini sebagai variabel intervening, bukan sebagai prediktor langsung sebagaimana lazim digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan gender, dan rata-rata lama sekolah secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio Gini, namun secara simultan berpengaruh terhadap rasio Gini. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan pertumbuhan inklusif di Indonesia sebaiknya memprioritaskan perluasan akses pendidikan yang merata dan program ketenagakerjaan yang responsif gender, dibandingkan hanya bertumpu pada penurunan angka pengangguran, mengingat pendidikan dan pembangunan gender memberikan pengaruh yang lebih kuat dan konsisten terhadap distribusi pendapatan maupun pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Pembangunan Gender, Pertumbuhan Ekonomi*

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Pendahuluan

SDGs, atau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), merupakan suatu kerangka kerja yang muncul dari persoalan kerusakan lingkungan hidup akibat eksploitasi sumber daya alam yang melampaui batas daya dukung, pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, serta kebutuhan manusia yang tidak terbatas namun dihadapkan pada sumber daya alam yang terbatas. Percepatan pertumbuhan penduduk tersebut menjadi penyebab timbulnya berbagai permasalahan tambahan, seperti pengangguran dan ketimpangan yang tinggi dalam distribusi pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan diartikan sebagai perbedaan mendasar tingkat kesejahteraan ekonomi antara masyarakat kaya dan miskin, atau adanya disparitas antardaerah yang membuat kemampuan suatu daerah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan berbeda dengan daerah lainnya. Jika suatu negara ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi, eksploitasi sumber daya alam juga akan meningkat, disertai peningkatan limbah atau polusi di lingkungan sekitarnya, sebagaimana dijelaskan dalam Law of Diminishing Returns oleh teori David-Malthus.

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, dilihat dari besaran produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), dalam kurun waktu lima tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi terus-menerus. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,07% dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Pertumbuhan tertinggi sebesar 5,17% terjadi pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 kembali menurun 0,15 poin menjadi 5,02%, mengonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam kondisi keseimbangan lunak (steady state) menurut teori Solow-Swan, dengan rata-rata pertumbuhan 5% per tahun. Namun, pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi signifikan sebesar 2,07% akibat pandemi Covid-19, dengan sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan terdalam (15,04%), diikuti akomodasi dan makan minum (10,22%), serta jasa perusahaan (5,44%). Meski demikian, beberapa sektor mencatat pertumbuhan positif, seperti jasa kesehatan dan kegiatan sosial (11,60%), informasi dan komunikasi (10,58%), serta pengadaan air dan pengelolaan sampah (4,94%).

Tabel 1: Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Rasio Gini Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)	Indeks Rasio Gini Indonesia
2016	5,03	0,394
2017	5,07	0,391
2018	5,17	0,384
2019	5,02	0,380
2020	-2,07	0,385

Sumber: BPS Indonesia, 2024

Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan saling berkaitan erat dalam proses pembangunan berkelanjutan. Indeks ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin tinggi menggambarkan jarak yang semakin melebar antara masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, indeks rasio Gini Indonesia relatif stabil dengan fluktuasi yang tidak signifikan. Dari tahun 2016-2019, nilai indeks ini menurun dari 0,394 menjadi 0,380, menunjukkan perbaikan pemerataan pendapatan. Namun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 0,385 akibat pandemi Covid-19 (BPS, 2020). Data kuartal III 2020 menunjukkan rasio Gini di perkotaan mencapai 0,399, naik 0,006 poin dari Maret 2020, sedangkan di pedesaan sebesar 0,319, naik 0,002 poin dari periode yang sama.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan populasi yang pesat. Data lima tahun terakhir menunjukkan jumlah penduduk Indonesia meningkat dari 270,20 juta jiwa pada 2020 menjadi 282,48 juta jiwa pada 2024. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi perluasan kesempatan kerja

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

menjadi faktor utama permasalahan pertumbuhan ekonomi. Selain pengangguran, ketimpangan gender dan tingkat pendidikan juga menjadi unsur penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, di mana kesetaraan gender masih terhambat oleh permasalahan kultur, kebiasaan masyarakat, dan riwayat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan data BPS Agustus 2020, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia mencapai 7,07%, meningkat 1,84 poin dibanding Agustus 2019. TPT laki-laki naik dari 5,24% menjadi 7,46%, sedangkan TPT perempuan meningkat dari 5,22% menjadi 6,46%. TPT perkotaan sebesar 8,98% dan pedesaan 4,71%. Setelah tren penurunan sejak 2016-2019, TPT melonjak signifikan pada 2020. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia menunjukkan perbaikan sejak 2016 dengan kenaikan dari 90,82% menjadi 91,07% pada 2019, namun sedikit menurun menjadi 91,06% pada 2020. Sementara itu, rata-rata lama sekolah (RLS) meningkat dari 9,12 tahun pada 2016 menjadi 9,55 tahun pada 2020, mengindikasikan perbaikan pendidikan di Indonesia.

Tabel 2: Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Gender Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Indeks Pembangunan Gender (%)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)
2016	5,61	0,394	7,95
2017	5,50	0,391	8,10
2018	5,30	0,384	8,17
2019	5,23	0,380	8,34
2020	7,07	0,385	8,48

Sumber: BPS Indonesia, 2024

Berangkat dari hasil penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi, martabat, dan kemajuan peradaban manusia, capaian rata-rata lama sekolah serta kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari target yang dituju. Data pemetaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa layanan pendidikan Indonesia tergolong rendah dengan tingkat kelayakan hanya mencapai 25%. Selain itu, tantangan besar muncul dari ketidaksesuaian kompetensi sumber daya manusia dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, yang menyebabkan banyak lulusan pendidikan formal sulit terserap dan berujung pada pengangguran.

Kajian Teori

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan telah lama menjadi perdebatan dalam literatur ekonomi pembangunan. Kuznets (1955) mengajukan hipotesis kurva-U terbalik (inverted-U hypothesis), yang menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat seiring perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern, namun pada tahap pembangunan yang lebih matang ketimpangan akan menurun seiring meluasnya kesempatan kerja dan pemerataan hasil pembangunan. Teori ini relevan untuk menjelaskan posisi rasio Gini sebagai variabel yang memediasi hubungan antara indikator ketenagakerjaan, pendidikan, dan pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori human capital yang dikembangkan oleh Becker (1964) dan Schultz (1961) menegaskan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus berpotensi memperbaiki distribusi pendapatan apabila akses terhadap pendidikan tersedia secara merata. Sejalan dengan itu, teori kapabilitas yang dikemukakan oleh Amartya Sen (1999) memandang pembangunan sebagai perluasan kapabilitas dan kebebasan individu untuk mencapai kehidupan yang bernilai, sehingga Indeks Pembangunan Gender dapat dipahami sebagai representasi dari kapabilitas yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses pendidikan, kesehatan, dan penghidupan yang layak.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Terkait pengangguran, model dua sektor Lewis (1954) menjelaskan bahwa perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional bersubsisten ke sektor industri modern akan mendorong pertumbuhan ekonomi selama masih tersedia surplus tenaga kerja, namun apabila penyerapan tenaga kerja di sektor modern tidak berjalan optimal maka pengangguran struktural akan meningkat dan berpotensi memperlebar ketimpangan pendapatan. Hukum Okun (Okun, 1962) turut menjelaskan bahwa hubungan antara pengangguran dan output perekonomian bersifat tidak selalu proporsional, terutama pada perekonomian dengan sektor informal yang besar seperti Indonesia, sehingga fluktuasi tingkat pengangguran terbuka tidak selalu berdampak searah terhadap ketimpangan maupun pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan rasio Gini sebagai variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, atau sebaliknya menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai penentu ketimpangan, tanpa menguji kemungkinan bahwa ketimpangan pendapatan justru berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh kondisi ketenagakerjaan, kesetaraan gender, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan analisis jalur (path analysis) untuk menguji secara simultan pengaruh langsung dan tidak langsung dari tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan gender, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan rasio Gini diposisikan sebagai variabel mediasi (intervening variable), bukan sekadar variabel kontrol atau prediktor tunggal sebagaimana pada mayoritas penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi jalur pengaruh secara lebih rinci, yaitu apakah suatu variabel memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, melalui ketimpangan pendapatan, atau melalui kedua jalur tersebut secara bersamaan.

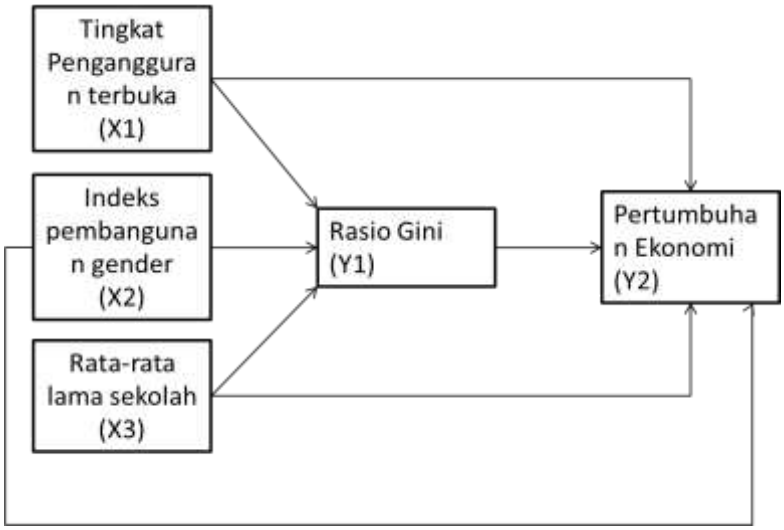
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah pengaruh variabel-variabel tersebut secara komprehensif dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebijakan yang lebih tepat sasaran, yaitu bahwa pemerintah perlu memprioritaskan investasi pada perluasan akses dan mutu pendidikan serta penguatan program kesetaraan gender dalam ketenagakerjaan sebagai strategi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, alih-alih semata-mata berfokus pada penurunan angka pengangguran terbuka yang terbukti belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan.

Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kepustakaan dan studi dokumentasi (documentary study). Data yang digunakan berupa data runtut waktu (time series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan telah dipublikasikan untuk kepentingan umum. Metode analisis yang diterapkan adalah path analysis (analisis jalur), yang memungkinkan pengujian pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Gambar 1: Model Struktural Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Gender, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Rasio Gini terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Model analisis jalur penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = f(X1, X2, X3) \quad \textbf{(1)}$$
$$Y2 = f(X1, X2, X3, Y1) \quad \textbf{(2)}$$

Keterangan:

X1 = Tingkat pengangguran terbuka

X2 = Indeks pembangunan gender

X3 = Rata-rata lama sekolah

Y1 = Rasio Gini

Y2 = Pertumbuhan ekonomi

Persamaan tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk persamaan nonlinear sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha 0 + \alpha 1X1 + \alpha 2X2 + \alpha 3X3 + \mu 1 \quad \textbf{(3)}$$
$$Y2 = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4Y1 + \mu 2 \quad \textbf{(4)}$$

Persamaan nonlinear tersebut kemudian dilinearkan dengan logaritma natural, sehingga model regresi yang diestimasi menjadi:

$$Y1 = \log \alpha 0 + \alpha 1X1 + \alpha 2X2 + \alpha 3X3 + \mu 1 \quad \textbf{(5)}$$
$$Y2 = \log \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2 \log X2 + \beta 3X3 + \beta 4Y1 + \mu 2 \quad \textbf{(6)}$$

Penurunan Persamaan Reduced Form

Untuk mengetahui pengaruh total (total effect) dari setiap variabel eksogen terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2), termasuk pengaruh yang disalurkan secara tidak langsung melalui rasio Gini (Y1), persamaan struktural (3) dan (4) perlu direduksi menjadi satu persamaan reduced form. Penurunan dilakukan dengan mensubstitusikan persamaan (3) ke dalam persamaan (4), sehingga variabel Y1 di ruas kanan persamaan (4) digantikan oleh bentuk fungsinya terhadap X1, X2, dan X3:

$$Y2 = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4(\alpha 0 + \alpha 1X1 + \alpha 2X2 + \alpha 3X3 + \mu 1) + \mu 2 \quad \textbf{(7)}$$

Selanjutnya, suku-suku pada persamaan (7) dikelompokkan berdasarkan variabel X1, X2, dan X3, sehingga menghasilkan bentuk reduced form sebagai berikut:

$$Y2 = (\beta 0 + \beta 4\alpha 0) + (\beta 1 + \beta 4\alpha 1)X1 + (\beta 2 + \beta 4\alpha 2)X2 + (\beta 3 + \beta 4\alpha 3)X3 + (\beta 4\mu 1 + \mu 2) \quad \textbf{(8)}$$

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Persamaan (8) merupakan bentuk reduced form dari model path analysis penelitian ini, di mana konstanta gabungan dinyatakan sebagai (β0 + β4α0), koefisien gabungan setiap variabel eksogen dinyatakan sebagai (βi + β4αi) untuk i = 1, 2, 3, dan error term gabungan dinyatakan sebagai v2 = β4μ1 + μ2. Bentuk reduced form ini menunjukkan bahwa pengaruh total (total effect) suatu variabel eksogen terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung (βi) dan pengaruh tidak langsung melalui rasio Gini (β4αi), sebagaimana dirumuskan pada bagian pengaruh total di bawah ini. Estimasi persamaan reduced form ini juga berguna sebagai alat pemeriksa (check) terhadap konsistensi hasil analisis jalur, karena nilai koefisien X1, X2, dan X3 hasil regresi langsung Y2 atas X1, X2, dan X3 (tanpa melibatkan Y1) seharusnya mendekati nilai total effect yang diperoleh dari penjumlahan koefisien jalur langsung dan tidak langsung.

Pengaruh Langsung (Direct Effect)

α0 = Konstanta untuk rasio Gini (Y1)

β0 = Konstanta untuk pertumbuhan ekonomi (Y2)

μ1 = Error term untuk rasio Gini (Y1)

μ2 = Error term untuk pertumbuhan ekonomi (Y2)

α1 = Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X1) terhadap rasio Gini (Y1)

α2 = Pengaruh indeks pembangunan gender (X2) terhadap rasio Gini (Y1)

α3 = Pengaruh rata-rata lama sekolah (X3) terhadap rasio Gini (Y1)

β1 = Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

β2 = Pengaruh indeks pembangunan gender (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

β3 = Pengaruh rata-rata lama sekolah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

β4 = Pengaruh rasio Gini (Y1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

β4α1 = Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui rasio Gini (Y1)

β4α2 = Pengaruh indeks pembangunan gender (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui rasio Gini (Y1)

β4α3 = Pengaruh rata-rata lama sekolah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui rasio Gini (Y1)

Total Pengaruh (Total Effect)

θ1 = (β1 + β4α1): pengaruh total tingkat pengangguran terbuka (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

θ2 = (β2 + β4α2): pengaruh total indeks pembangunan gender (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

θ3 = (β3 + β4α3): pengaruh total rata-rata lama sekolah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2)

Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sekitar 1,9 juta km² dan lebih dari 17.000 pulau, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni. Letaknya yang strategis di antara Samudra Hindia dan Pasifik serta Benua Asia dan Australia menjadikan Indonesia memiliki posisi geografis penting dalam jalur pelayaran internasional. Secara administratif, Indonesia terdiri atas 34 provinsi, 98 kota, 7.024 kecamatan, dan 81.626 desa. Sekitar 55% penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian, didukung oleh kesesuaian geologi dan topografi wilayah.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Berdasarkan hasil sensus penduduk, tercatat pada September 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa dibanding sensus 2010 (237,64 juta jiwa). Indonesia masih dalam masa bonus demografi dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 70,72%, sedangkan penduduk lansia sebesar 9,78%, meningkat dibanding 7,59% pada 2010. Laju pertumbuhan penduduk periode 2010-2020 rata-rata 1,25% per tahun, melambat dibanding periode 2000-2010 yang sebesar 1,49%. Salah satu program yang mendukung bonus demografi adalah wajib belajar 12 tahun, yang diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3: Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Gender, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Rasio Gini terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Sig.	Ket. Langsung	Pengaruh Tidak Langsung (melalui Y1)	Ket. Tidak Langsung	Total Pengaruh
X1 → Y1	-0,008	0,134	Tidak Signifikan	-	-	-0,126
X2 → Y1	0,001	0,155	Tidak Signifikan	-	-	0,156
X3 → Y1	-0,020	0,216	Tidak Signifikan	-	-	-0,196
X1 → Y2	-0,027	0,002	Signifikan	-0,006	Signifikan	-0,031
X2 → Y2	0,050	0,000	Signifikan	0,000	Signifikan	0,050
X3 → Y2	0,258	0,000	Signifikan	-0,016	Signifikan	0,242
Y1 → Y2	0,829	0,033	Signifikan	-	-	0,862

Sumber: Olahan data sekunder, 2024

Model 1: $Y1 = \alpha 0 + \alpha 1X1 + \alpha 2X2 + \alpha 3X3$

$Y1 = -0,287 - 0,008X1 + 0,001X2 - 0,020X3$

Nilai koefisien konstanta sebesar -0,287 menunjukkan bahwa apabila tingkat pengangguran terbuka (X1), indeks pembangunan gender (X2), dan rata-rata lama sekolah (X3) tidak mengalami perubahan, rasio Gini (Y1) akan menurun sebesar 0,287. Koefisien tingkat pengangguran terbuka (X1) sebesar -0,008 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pengangguran terbuka akan menurunkan rasio Gini sebesar 0,008, menegaskan bahwa memburuknya kondisi pasar tenaga kerja berkontribusi pada dinamika ketimpangan pendapatan (Irmatriyanti et al., 2023; Ayu & Prabowo, 2021).

Koefisien indeks pembangunan gender (X2) sebesar 0,001 memperlihatkan hubungan positif dengan rasio Gini, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesetaraan gender berpotensi memperbesar ketimpangan pendapatan apabila tidak diiringi perhatian terhadap dampaknya pada distribusi pendapatan (Rahayu & Wachidah, 2022). Sementara itu, koefisien rata-rata lama sekolah (X3) sebesar -0,020 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah akan menurunkan rasio Gini, mencerminkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan berkontribusi positif terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan (Adiningtyas & Budyanra, 2020). Penelitian oleh Nugroho (2014) turut mendukung bahwa pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan produktivitas kerja, penghasilan, dan pada akhirnya menurunkan ketimpangan.

Pengaruh negatif tingkat pengangguran terbuka terhadap rasio Gini dalam penelitian ini dapat pula ditinjau melalui Teori Pasar Tenaga Kerja Dualistik (Dual Labor Market Theory) yang dikemukakan oleh Doeringer dan Piore (1971), yang membagi pasar tenaga kerja menjadi segmen primer dengan upah dan jaminan kerja yang relatif baik serta segmen sekunder dengan upah rendah dan minim perlindungan. Ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat, tekanan justru lebih banyak dirasakan pada segmen sekunder, sedangkan pendapatan kelompok pekerja formal pada segmen primer relatif tidak terpengaruh, sehingga arah hubungan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

agregat menjadi tidak selalu linear dan dapat bervariasi tergantung struktur pasar kerja yang dominan di suatu wilayah.

Hubungan indeks pembangunan gender dengan rasio Gini dapat ditinjau melalui perspektif Gender and Development (GAD) yang dikembangkan oleh Moser (1993) serta teori peran perempuan dalam pembangunan dari Boserup (1970), yang menekankan bahwa perluasan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja tidak secara otomatis menurunkan ketimpangan apabila perempuan masih terkonsentrasi pada pekerjaan dengan nilai tambah dan upah yang rendah. Perspektif ini relevan untuk menjelaskan mengapa peningkatan indeks pembangunan gender pada penelitian ini justru berasosiasi positif, meskipun tidak signifikan, dengan rasio Gini. Adapun hubungan pendidikan dengan ketimpangan turut didukung oleh teori signaling dari Spence (1973), yang menjelaskan bahwa ijazah pendidikan berfungsi sebagai sinyal produktivitas bagi pasar kerja, serta fungsi pendapatan Mincer (Mincer, 1974) yang secara empiris menunjukkan hubungan positif antara lama pendidikan dan tingkat upah, sehingga pemerataan akses pendidikan berpotensi menekan kesenjangan upah dan menurunkan rasio Gini sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Model 2: $Y2 = \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4Y1$

$Y2 = 3{,}008 - 0{,}027X1 + 0{,}050X2 + 0{,}258X3 + 0{,}829Y1$

Nilai koefisien konstanta sebesar 3,008 menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran terbuka (X1), indeks pembangunan gender (X2), rata-rata lama sekolah (X3), dan rasio Gini (Y1) tetap konstan, pertumbuhan ekonomi (Y2) akan meningkat sebesar 3,008. Koefisien tingkat pengangguran terbuka (X1) sebesar -0,027 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,027. Koefisien indeks pembangunan gender (X2) sebesar 0,050 dan rata-rata lama sekolah (X3) sebesar 0,258 menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan koefisien rasio Gini (Y1) sebesar 0,829 menunjukkan bahwa peningkatan rasio Gini turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan variabel independen lain tetap konstan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengangguran dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan erat yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengangguran menyebabkan bertambahnya individu tanpa pendapatan, yang berkontribusi pada ketimpangan pendapatan, sementara penyerapan tenaga kerja yang tidak merata menurunkan pendapatan nasional dan laju pertumbuhan ekonomi (Firdaus & Hasmarini, 2023; Nanga, 2022). Ketimpangan gender yang tinggi juga berakibat pada tingginya ketimpangan pendapatan, karena perempuan cenderung terjebak dalam sektor informal berpendapatan rendah, sehingga diperlukan perubahan pola dan pengurangan budaya patriarki untuk meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan dan pekerjaan layak (Priyono et al., 2019; Asongu & Odhiambo, 2019). Selain itu, peningkatan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan ketimpangan pendapatan karena mengalihkan tenaga kerja dari posisi tidak terampil berupah rendah ke pekerjaan terampil berupah lebih tinggi (Rohim, 2025).

Pengaruh negatif dan signifikan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini konsisten dengan Hukum Okun (Okun, 1962), yang menyatakan bahwa peningkatan pengangguran berasosiasi dengan melebarnya kesenjangan antara output aktual dan output potensial suatu perekonomian, sehingga tingginya tingkat pengangguran terbuka cenderung menekan laju pertumbuhan ekonomi agregat.

Pengaruh positif indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan temuan Klasen dan Lamanna (2009), yang menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam pendidikan dan ketenagakerjaan menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan rata-rata modal manusia perekonomian serta membatasi keragaman talenta yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi. Demikian pula, pengaruh positif rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi konsisten dengan teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer (1986) dan Lucas (1988), yang menempatkan akumulasi modal manusia sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang, berbeda dengan model pertumbuhan neoklasik Solow-Swan yang memandang kemajuan teknologi sebagai faktor eksogen di luar model.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Adapun pengaruh positif dan signifikan rasio Gini terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Kaldor (1957) mengenai teori distribusi pendapatan, yang menyatakan bahwa kecenderungan menabung kelompok berpendapatan tinggi yang lebih besar dapat mendorong akumulasi modal dan investasi sehingga turut memacu pertumbuhan ekonomi pada tahap tertentu. Namun demikian, Galor dan Zeira (1993) mengingatkan bahwa dalam jangka panjang, ketimpangan yang tinggi disertai keterbatasan akses kredit dapat menghambat investasi pendidikan kelompok berpendapatan rendah, sehingga hubungan positif ketimpangan dengan pertumbuhan dalam penelitian ini perlu dimaknai sebagai kondisi jangka pendek yang memerlukan kewaspadaan kebijakan agar tidak berkembang menjadi ketimpangan struktural jangka panjang. Pandangan ini juga didukung oleh Alesina dan Rodrik (1994) yang menemukan bahwa ketimpangan yang tinggi dapat memicu tekanan redistribusi politik yang pada gilirannya mengurangi insentif investasi dan menghambat keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Verifikasi Model Reduced Form

Berdasarkan hasil estimasi Model 1 dan Model 2, persamaan reduced form pada rumus (8) dapat diisi dengan nilai-nilai koefisien jalur yang telah diperoleh, sehingga konstanta gabungan menjadi (3,008 + 0,829 × (-0,287)) = 2,761, dan koefisien gabungan masing-masing variabel eksogen menjadi sebagai berikut:

X1 (tingkat pengangguran terbuka): $\beta 1 + \beta 4\alpha 1 = -0,027 + (0,829 \times -0,008) = -0,034$, mendekati nilai total effect -0,031 pada Tabel 3.

X2 (indeks pembangunan gender): $\beta 2 + \beta 4\alpha 2 = 0,050 + (0,829 \times 0,001) = 0,051$, mendekati nilai total effect 0,050 pada Tabel 3.

X3 (rata-rata lama sekolah): $\beta 3 + \beta 4\alpha 3 = 0,258 + (0,829 \times -0,020) = 0,241$, mendekati nilai total effect 0,242 pada Tabel 3.

Kesesuaian antara koefisien hasil perhitungan reduced form dengan nilai total effect pada Tabel 3 (dengan selisih yang sangat kecil akibat pembulatan) menunjukkan bahwa model path analysis dalam penelitian ini konsisten secara matematis, sehingga hasil dekomposisi pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diinterpretasikan dengan andal. Temuan ini memperkuat argumen bahwa rasio Gini berperan sebagai jalur penting (mediating channel) yang menyalurkan sebagian pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan gender, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun ketiga variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio Gini itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap rasio Gini di Indonesia. Indeks pembangunan gender berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap rasio Gini, sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio Gini. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks pembangunan gender dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rasio Gini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara tidak langsung, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui rasio Gini, sedangkan indeks pembangunan gender berkontribusi secara tidak langsung dengan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui rasio Gini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa volatilitas pengangguran terkait erat dengan ketimpangan pendapatan dan memengaruhi kualitas hidup masyarakat Indonesia (Umamah & Syafitri, 2025; Noorachmadan & Suliadi, 2024).

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Implikasi Kebijakan

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi kebijakan. Pertama, karena rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan gender terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun melalui rasio Gini, pemerintah perlu memprioritaskan investasi jangka panjang pada perluasan akses pendidikan yang berkualitas dan merata antarwilayah maupun antargender, sebagai strategi utama mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Kedua, mengingat tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio Gini namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kebijakan ketenagakerjaan sebaiknya diarahkan pada penciptaan lapangan kerja yang produktif dan formal, bukan sekadar menurunkan angka pengangguran secara statistik. Ketiga, karena rasio Gini terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan, kebijakan redistribusi pendapatan—seperti perlindungan sosial, subsidi pendidikan bagi kelompok berpendapatan rendah, dan reformasi pajak progresif—perlu dijadikan instrumen pelengkap kebijakan pertumbuhan agregat, agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antarvariabel ini lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang dapat memengaruhi hasil penelitian, serta melibatkan lembaga pemerintahan atau organisasi yang berfokus pada program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan guna mengurangi kesenjangan gender dan tingkat pengangguran.

Referensi

Adiningtyas, R. F., & Budyanra. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Persentase Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*.

Ahluwalia, M. S. (1976). Income Distribution and Development: Some Stylized Facts. *American Economic Review*, *66*(2), 128-135.

Aktaria, E., & Handoko, B. S. (2012). Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, *12*(2), 194.

Alesina, A., & Rodrik, D. (1994). Distributive Politics and Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, *109*(2), 465-490. https://doi.org/10.2307/2118470

Amalia, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi*, *5*(2), 173-182.

Angzila, F. D. (2020). *Pengaruh IPM, Inflasi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Rasio Gini Jawa Timur 2013-2017* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Arif, A. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antarprovinsi di Pulau Sumatera Tahun 2014-2016* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.

Arora, R. U. (2012). Gender Inequality, Economic Development and Globalization: A State Level Analysis of India. *The Journal of Developing Areas*, *46*, 147-164.

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.

Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *18*(1), 52-62.

Azwar. (2016). Pertumbuhan Inklusif di Provinsi Sulawesi Selatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan Indonesia*, *9*(2), 1-31.

Badan Pusat Statistik. (2020a). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Badan Pusat Statistik. (2020b). *Pertumbuhan Ekonomi*.

Badan Pusat Statistik. (2020c). *Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia September 2020*.

Badan Pusat Statistik. (2021a). *Metadata Indikator Indeks Pembangunan Gender*. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/14

Badan Pusat Statistik. (2021b). *Metadata Indikator Rasio Gini*. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/22

Badriah, L. S. (n.d.). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage*, 232-248.

Baharuddin, A. H., Ismail, R. A. G., & Ghani, N. H. M. (2016). Economic Growth and Disparity Issues in Income and Education: A Causal Enquiry on ASEAN Countries. *Institutions and Economies*, *8*(3), 1-36.

Barro, R. J. (2000). Inequality and Growth in a Panel of Countries. *Journal of Economic Growth*, *5*(1), 5-32.

Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Columbia University Press.

Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta.

BPS. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). *Badan Pusat Statistik*, 1-172.

BPS. (2020). *Data Indonesia*.

Cahyandito, M. F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Cholili, F. M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*, *14*.

City, M. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. 32-44.

Connelly, R., Zhao, Y., & Jacobsen, J. (2018). The Care Economy in Post-Reform China: Feminist Research on Unpaid and Paid Work and Well-Being. *Feminist Economics*, *24*(2), 1-30. https://doi.org/10.1080/13545701.2018.1441534

Dewi, L. (2013). *Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dijkstra, A. G., & Hanmer, L. C. (2016). Measuring Socio-Economic Gender Inequality: Toward an Alternative to the UNDP Gender-Related Development Index. *Feminist Economics*, *6*(2), 41-75.

Efriza, U. (2014). Analisis Kesenjangan Pendapatan Antarkabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Ilmiah*, *16*.

Elobeid, D. E. (2012). The Role of Institutions in Sustainable Development: The Experience of Sudan Economy. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, *4*(5), 53-68.

Fithrian, M., Syechalad, N., & Nasir, M. (2015). Analisis Pengaruh Agregat Demand dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(3), 23-32.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Ganis, A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.

Gonzales, M., & Menendez, A. (2000). *The Effect of Unemployment on Labor Earnings Inequality: Argentina in the Nineties* (No. 216).

Hamid, M. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antarkabupaten di Provinsi Sulawesi Barat* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Handayani, N. S., Bendesa, I. K. G., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*, 3449-3474.

Harahap, R. F. (2014). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah*.

Harbison, F., & Myers, C. (1964). Education, Manpower, and Economic Growth. In *Strategies of Human Resource Development*.

Istikharoh, Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018. *Directory Journal of Economic*, *2*, 109-125.

Iswanto, D. (2015). Ketimpangan Pendapatan Antarkabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*, *4*(1), 41-66.

Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (15th ed.). PT Raja Grafindo Persada.

Klasen, S., & Lamanna, F. (2009). The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a Panel of Countries. *Feminist Economics*, *15*(3), 91-132.

Kuncoro, A. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Harian Kompas*.

Kurniawan, W. (2019). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah Tahun 2010-2015*.

Kustono, A. S., & Effendi, R. (2016). Earnings Management and Corporate Governance Case in Indonesia. *Advanced Science Letters*, *22*, 2345-2347.

Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, *45*(1), 1-28.

Latifah, N., Rotinsulu, D. C., & Tumilaar, R. L. (2017). Effect of Economic Growth and Human Development Index on Unemployment Rate and Number of Poor People. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *17*(2), 106-117.

Lewis, W. A. (1954). Economic Development with Unlimited Supplies of Labour. *The Manchester School*, *22*(2), 139-191.

Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi*. Erlangga.

Masruroh. (2020). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.

Megawangi, R. (2005). *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Mizan Media Utama.

Miftha, Z. (2020). Menelusuri Relasi Indikator Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, *7*, 110-129. https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919

Mulasari, F. D. (2015). Peran Gender Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama.

Nugraheni, H. R., & Sudarwati, N. (2021). Kontribusi Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(1).

Nugroho, S. (2014). Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *29*(2).

Nurwijayati, N. (2017). Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi DIY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, *6*(6).

Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its Measurement and Significance. *Proceedings of the Business and Economic Statistics Section, American Statistical Association*, 98-104.

Padang, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, *8*(2).

Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, *5*(1).

Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(16).

Putro, P. B. W., Mintarti, S., & Wijaya, A. (2017). Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *INOVASI*, *13*(2), 121-126.

Retnosari, D. (2006). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat* [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.

Rianto, M. N. (2014). Pengaruh Pendidikan terhadap PDRB di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1). https://doi.org/10.15408/sjie.v3i1.2062

Rutherford, M. (2001). Institutional Economics: Then and Now. *Journal of Economic Perspectives*, *15*(3), 170-194.

Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1991). *Makro Ekonomi* (14th ed.). Erlangga.

Santosa, P. B. (2010). *Kegagalan Aliran Ekonomi Neoklasik dan Relevansi Aliran Ekonomi Kelembagaan dalam Ranah Kajian Ilmu Ekonomi*.

Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, *51*(1), 1-17.

Schultz, T. W. (1982). *Investing in People: The Economics of Population Quality*.

Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *27*(2).

Siallagan, D. Y. S. (2019). *Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat* [Skripsi]. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Sihombing, P. R. (2018). *Pemetaan Masalah Pembangunan Berkelanjutan dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia: Implementasi Analisis Kluster*.

Simanjuntak, F. N. (2017). Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *JDP*, *10*(2), 169-195.

Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Sosio Informa*, *2*(1).

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 05, No. 02 Agustus (2024). Pp 91-104

Solichin, M. R. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perekonomian Kabupaten Mojokerto. 131-144.

Sudaryono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (2nd ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Supriyantoro, G. (2005). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Antarkabupaten-Kota di Provinsi Jawa Tengah* [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.

Surya, R. Z. (2018). Pemetaan Keselarasan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs pada Rencana Pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir. *4*(1), 8-18.

Syafri, & Nadya, A. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, *27*(1), 37-52.

Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development*. Addison Wesley.

Wahyuni, R. N. T., & Monika, A. K. (2016). Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *11*(1), 15-28.

Whiteford, A., & Van Seventer, D. (2000). South Africa's Changing Income Distribution in the 1990's. *Studies in Economics and Econometrics*, *24*(3), 7-30.

Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. *Cendekia*, *13*(2).